

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain dan Lokasi Penelitian

Penelitian tentang pengaruh keadilan prosedural dan keadilan interaksional dan leader member exchange terhadap komitmen afektif dengan kepemimpinan transformasional sebagai variabel mediasi ini, rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistic (Creswell, 2012 : 5). Menurut Azwar (2011: 5) pada dasarnya, pendekatan kauntitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Menurut Sanusi (2016:14), penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab- akibat antar variabel. seperti yang disampaikan (Misbahudin, 2013) menjelaskan bahwa penelitian kausalitas adalah bentuk analisis variabel (data) penelitian untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel-variabel yang ingin diteliti, bentuk atau arah hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, dan besar pengaruh variabel yang satu terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini hubungan antar variabel bersifat kausal.

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 04 Blimbing. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 04 Blimbing adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI/SD beralamat di Blimbing, Kec. Paciran, Kab. Lamongan, Jawa Timur, dengan kode pos 62264.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2011: 80). Sedangkan menurut Azwar populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenal generalisasi hasil penelitian. Kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain (Azwar. 2011: 77).

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011: 81). Apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sedangkan untuk subyek yang lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % (Arikunto. 2006: 134). Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (Mewakili) (Sugiyono, 2011: 81).

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Alasan pemilihan teknik ini adalah karena jumlah populasi dalam penelitian ini yang relatif kecil (kurang dari 100 orang), dimana menjadikan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Penggunaan seluruh populasi sebagai sampel memastikan bahwa data yang diperoleh dapat mewakili populasi secara akurat, tanpa perlu melakukan pemilihan sampel secara acak. Yaitu dengan banyak populasi yang digunakan adalah kepala sekolah dan seluruh guru/karyawan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 04 Blimbing, Paciran, Lamongan yang berjumlah 39 Orang. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang diambil adalah seluruh populasi, yaitu 39 guru tetap.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Peneliti harus memilih dan menentukan definisi operasional yang paling relevan bagi variabel yang ditelitinya (Azwar, 2011: 74).

Operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik (Sugiyono, 2017,31).

Variabel adalah apa yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017: 61) variabel adalah suatu atribut sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. Pada penelitian ini terdapat tiga macam variabel yaitu:

1. Variabel Bebas X (Eksogen)

ini sering disebut sebagai variabel bebas yaitu (Sugiyono, 2017: 61) variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam persamaan struktural, variabel bebas disebut sebagai variabel eksogen. Variabel eksogen (X) pada penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu : Keadilan Prosedural, Keadilan interaksional dan Leader Member Exchange.

2. Variabel Terikat (Y) (Endogen)

Variabel terikat, merupakan variabel yang menjadi perhatian utama bagi para peneliti. Variabel terikat (Sugiyono, 2017: 61), yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi sebab akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel endogen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia disebut variabel terikat (P. Sugiyono, 2015). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya

variabel bebas. Variabel endogen (Y) pada penelitian ini adalah Komitmen Afektif.

3. Variabel intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi variabel eksogen dengan endogen, tetapi tidak bisa diamati dan diukur (P. Sugiyono, 2015). Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel eksogen dan endogen, sehingga variabel eksogen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel endogen. Variabel intervening pada penelitian ini adalah Kepemimpinan Transformasional.

Berikut di bawah ini adalah variabel beserta indikator-indikator pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Keadilan Prosedural (X1)

Keadilan prosedural merupakan gambaran tentang persepsi karyawan yang berkaitan dengan keadilan berdasarkan prosedur yang digunakan manajemen (Colquitt, 2001). Menurut (Cropanzano et al., 2007) indikator dalam keadilan procedural adalah sebagai berikut :

- a. Konsistensi
- b. Meminimalisasi Bias

Tabel 3.1 Indikator dan Pernyataan Variabel Keadilan Prosedural

No	Indikator	Pernyataan
1	Konsistensi	1. Prosedur dan keputusan organisasi bersifat adil. 2. Prosedur dan keputusan yang dibuat konsisten. 3. Saya mendapatkan hak yang sama.
2	Meminimalisasi Bias	1. Saya merasa tidak pernah dibedakan dengan karyawan yang lain, tidak ada pemihakan. 2. Prosedur dan keputusan yang diambil selalu bersifat netral

		3. Prosedur dan keputusan tidak ada unsur kepentingan pribadi.
--	--	--

Sumber : (Cropanzano et al., 2007)

2. Keadilan Interaksional (X2)

Keadilan interaksional menurut Kreitner dan Kinicki (2010:222) adalah “keadilan yang berkaitan dengan kualitas perlakuan antar pribadi yang orang terima ketika prosedur diterapkan”. Menurut (Cropanzano et al., 2007) indikator keadilan interaksional adalah sebagai berikut :

1. Interpersonal justice
2. Informational justice

Tabel 3.2 Indikator dan Pernyataan Variabel Keadilan Interaksional

No	Indikator	Pernyataan
1	Interpersonal justice	1. Saya selalu diperlakukan dengan adil dan sopan di tempat kerja. 2. Saya selalu dihargai dan diterima saat memberikan masukan dan pendapat. 3. Saya merasa senang berdiskusi dengan pimpinan dan teman-teman kerja saya.
2	Informational justice	1. Setiap keputusan dan peraturan selalu di informasikan keseluruhan karyawan 2. Setiap keputusan selalu di jelaskan alasannya dengan jelas. 3. Selalu menginformasikan masalah organisasi yang penting.

Sumber : (Cropanzano et al., 2007)

3. Leader Member Exchange (X3)

Menurut Liden & Maslyn dalam Alshamasi & Aljojo (2016: 58) leader member exchange adalah dinamika hubungan atasan dan bawahan, bersifat multidimensional yang terdiri atas empat dimensi yaitu afeksi, loyalitas, kontribusi, dan respek professional. Dimensi Leader Member Exchange

Menurut Liden & Maslyn dalam Alshamasi & Aljojo (2016: 58) terdapat indikator Leader Member Exchange, yaitu:

1. Afeksi
2. Loyalitas

Tabel 3.3 Indikator dan Pernyataan Variabel Leader Member Exchange

No	Indikator	Pernyataan
1	Afeksi	1. Saling peduli membantu masalah pekerjaan dan pribadi 2. Pimpinan meluangkan waktu untuk bawahannya 3. Pimpinan memperdulikan hal-hal kecil
2	Loyalitas	1. Saya mengapresiasi hasil kerja sesama karyawan 2. Saya mendukung positif keputusan pimpinan 3. Saya menyukai pekerjaan saya

Sumber : (Liden & Maslyn dalam Alshamasi & Aljojo 2016)

4. Komitmen Afektif (Y)

Menurut Meyer dan Allen dalam Sutanto & Gunawan (2013) *Affective Commitment*, terjadi apabila karyawan ingin menjadi bagian dari perusahaan karena adanya ikatan emosional. Karyawan mengakui adanya kesamaan antara dirinya dan perusahaan, sehingga menunjukkan perhatian dan secara konsekuen membentuk komitmen yang mengesankan (*want*). Komitmen afektif biasanya diartikan sebagai bagaimana seseorang individu merasa terhubung dengan organisasi secara emosional. Indikator komitmen affektif menurut Allen dan Mayer dalam Nurandini (2014) adalah sebagai berikut :

1. Keinginan untuk menjadi anggota organisasi.
2. Merasa memiliki keterlibatan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Tabel 3.4 Indikator dan Pernyataan Variabel Komitmen Afektif

No	Indikator	Pernyataan
1	Keinginan untuk menjadi anggota organisasi.	1. Saya selalu mentaati peraturan organisasi 2. Saya bekerja secara maksimal 3. Saya bekerja keras sepenuh hati untuk berkontribusi terhadap kemajuan organisasi
2	Merasa memiliki keterlibatan dalam mencapai tujuan perusahaan	1. Saya dapat bekerja sama tim dengan baik 2. Saya mampu menciptakan suasana harmonis di tempat kerja 3. Saya berani mengutarakan pendapat untuk mencapai tujuan organisasi

Sumber : (Allen dan Mayer dalam Nurandini 2014)

5. Kepemimpinan Transformasional (Z)

Menurut Indra Kharis (2015) Gaya kepemimpinan transformasional adalah tipe pemimpin yang menginspirasi para pengikutnya untuk mengenyampingkan kepentingan pribadi mereka dan memiliki kemampuan mempengaruhi yang luar biasa. Ada beberapa indikator gaya kepemimpinan transformasional menurut Indra Kharis (2015) :

1. Motivasi Inspiratif
2. Stimulasi Intelektual

Tabel 3.5 Indikator dan Pernyataan Variabel Kepemimpinan Transformasional

No	Indikator	Pernyataan
1	Motivasi Inspiratif	1. Pimpinan selalu mendampingi karyawan-karyawannya. 2. Pimpinan saat memberikan tantangan kepada karyawan dia juga membimbing untuk mengasah potensi diri setiap karyawannya.

		3. Pimpinan selalu membangkitkan optimisme, antusiasme dan motivasi dalam diri setiap karyawannya.
2	Stimulasi Intelektual	1. Pimpinan selalu siap dan tanggap dengan pemecahan masalah yang sedang dan akan dihadapi. 2. Pimpinan menggerakkan setiap karyawannya untuk mengeksplor cara-cara baru dalam melakukan sesuatu dan berinovasi menghasilkan solusi untuk kemajuan organisasi. 3. Pimpinan selalu memberikan ruang dan peluang baru bagi setiap karyawannya untuk belajar

Sumber : (Indra Kharis 2015)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017,224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Arikunto menjelaskan metode pengumpulan data adalah cara bagaimana data mengenai variabel-variabel dalam penelitian dapat diperoleh. Pengumpulan data merupakan Langkah yang amat penting dalam penelitian karena data ini akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Kuesioner atau Angket

Kuesioner adalah suatu angket yang disusun secara terstruktur guna menjangkau data, sehingga diperoleh data akurat berupa tanggapan langsung responden (Supriyanto dan Maharani, 2013: 184). Jadi, metode kuesioner atau angket merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Data hasil jawaban responden akan menjadi data primer penelitian yang selanjutnya diolah untuk pengujian hipotesis. Kuesioner yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yakni kuesioner yang sudah

disediakan jawaban alternatifnya oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Kuesioner ini akan dibagikan kepada kepala sekolah dan seluruh guru dan karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 04 Blimbing.

3.5 Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

3.5.1 Data Berdasarkan Sumbernya

1. Data Primer

Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian dengan menggunakan koesioner yang disebarkan kepada responden. Adapun responden yang diambil adalah kepala sekolah dan seluruh guru dan karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 04 Blimbing.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari peneliti dengan cara tak langsung melalui perantara. Umumnya data sekunder berwujud bukti catatan ataupun laporan historis yang sudah tersusun rapi pada arsip yang sudah dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Sumber data pnelitian ini diperoleh melalui pihak manajemen sekolah seperti sejarah sekolah, struktur organisasi, kebijaksanaan, media periklanan yang telah diterapkan oleh pihak sekolah dan sebagainya. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah sejarah sekolah, struktur organisasi dan kebijakan dari pihak sekolahan

3.5.2 Data Berdasarkan Sifatnya

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka numerik seperti jumlah penjualan, nilai penjualan dan sebagainya.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi non angka atau berupa kata-kata seperti teori-teori yang mendukung, data-data mengenai kebijakan manajemen dan sebagainya.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan menguraikan keseluruhan menjadi komponen yang lebih kecil untuk mengetahui komponen yang dominan, membandingkan antara komponen yang satu dengan komponen lainnya, dan membandingkan salah satu atau beberapa komponen dengan keseluruhan. Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (P. D. Sugiyono, 2015). Analisis deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan berbagai karakteristik data, seperti rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), varians (*variance*), nilai minimal (*minimum*), dan nilai maksimum (*maximum*) pada masing-masing variabel.

3.6.2 Pengukuran Variabel Penelitian

Pengukuran variabel penelitian ini diukur dengan memberikan nilai skoring, dengan memberikan skala 1-5 atau skala untuk mengukur dalam penelitian ini adalah skala likert, pengukuran skala tersebut digunakan untuk mengukur sikap dari seseorang yang mengacu pada pendapat serta persepsi seseorang atau sekelompok orang akan fenomena yang telah terjadi di sekitarnya. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dapat dijabarkan menjadi pernyataan indikator variabel yang mana indikator tersebut berisikan beban skoring (P. Sugiyono, 2015). Pemberian skoring dalam penelitian ini terdiri dari 5 kategori jawaban :

1. Sangat Setuju (SS) : Skor 5
2. Setuju (S) : Skor 4
3. Netral (N) : Skor 3
4. Tidak Setuju (TS) : Skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1

3.6.3 Metode Pengujian Data dan Penyajian Data

Analisis data merupakan menguraikan keseluruhan menjadi komponen yang lebih kecil untuk mengetahui komponen yang dominan, membandingkan antara komponen yang satu dengan komponen lainnya, dan membandingkan salah satu tau beberapa komponen dengan keseluruhan. Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengelolaan data pada penelitian ini akan menggunakan SPSS 22.

A. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2015a).

B. Uji Data

a. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

$$r = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana :

X	= Skor item	N	= Jumlah responden untuk diuji coba
Y	= Skor total	r	= Korelasi <i>Produk moment</i>
XY	= Skor Pertanyaan		

Hasil Validitas dapat dilihat pada Output Cronbach Alpha kolom Correlated Item – Total Correlation dengan hasil perhitungan r tabel. Jika r hitung > r tabel dan nilai positif, maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2016:72).

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Untuk mengetahui suatu alat ukur itu variable dapat diuji dengan menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2 b$ = Jumlah Varians Butir

σ_1^2 = Varians Total

Rumus Alpha digunakan untuk mencari realibilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian .

Apabila varians yang diteliti mempunyai cronbach's alpha $\alpha > 70\%$ (0,70) maka variable tersebut dikatakan reliable, sebaliknya cronbach's alpha $\alpha < 70\%$ (0,70) maka variable tersebut dikatakan tidak reliable. (Ghozali, 2016).

a. Uji sobbel

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh uji sobel (sobel test). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Z) melalui variabel Intervening (Y), dimana pada penelitian ini adalah pengaruh mediasi Motivasi Belajar pada pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar $b^2sa + a^2sb + sa^2.sb^2$

$$sab = \sqrt{b^2sa + a^2sb + sa^2.sb^2}$$

Keterangan:

Sa = standar error koefisien a

b = koefisien variabel mediasi

Sb = standar error koefisien b

a = koefisien variabel bebas

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Nilai thitung dibandingkan dengan nilai ttabel, jika nilai thitung > nilai ttabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi.

